

Pemantapan Minat Siswa Terhadap Pilihan Program Studi Di Perguruan Tinggi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Focus Group Discussion*

Nor Istiyannah
SMA 1 Bae Kudus
e-mail: noristianah65@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 29 Agustus 2020
Revisi: 28 Oktober 2020
Disetujui: 30 Nopember 2020
Dipublikasikan: 31 Desember 2020

Keyword

Minat pada Program Studi
Layanan Penguasaan Konten
Focus Group Discussion

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas layanan penguasaan konten dengan teknik focus group discussion dapat memantapkan minat dalam memilih program studi di perguruan tinggi pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA 1 Bae Kudus. Tindakan dilaksanakan dengan dengan 2 siklus. Subjek penelitian layanan penguasaan konten dengan teknik focus group discussion adalah siswa kelas XII MIPA 4 SMA 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi pada kategori cukup (65%) pada siklus I menjadi kategori baik (82,5%) pada siklus II artinya siswa mampu memahami kemampuan yang dimiliki, lebih mantap terhadap pilihan prodi yang diminati, mampu memahami arti pentingnya pilihan prodi di perguruan tinggi, mampu memahami prospek masa depan.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, guru bimbingan dan konseling menggunakan pola BK 17 Plus. Salah satu layanannya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten menurut Abu Bakar M. Luddin dalam Dasar-Dasar Konseling (2010: 70) adalah layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Fungsi utama bimbingan konseling yang didukung oleh layanan konten ialah fungsi pemahaman yang menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami yaitu seluruh aspek konten mencakup fakta, data, konsep, proses, hukum, aturan, nilai dan aspek persepsi, afeksi, sikap, tindakan, memerlukan pemahaman yang memadai.

Dalam melaksanakan rencana pelaksanaan layanan, guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun dari hasil identifikasi masalah siswa di kelas, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2020, peneliti menemukan bahwa banyak siswa SMA 1 Bae Kudus yang memiliki keraguan dalam menentukan minat pilihan program studi di perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang masih ragu dalam menentukan minat pilihan program studi di perguruan tinggi diantaranya adalah sebagai berikut: belum memahami kemampuan yang dimiliki, bimbang terhadap pilihan program studi yang diminati, belum memahami arti pentingnya pilihan program studi, ragu saat mendapat saran dari teman sekelasnya, belum memahami prospek masa depan program studi yang akan dipilih. Kondisi demikian mencerminkan tingginya keraguan minat siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Selama ini bantuan sudah diberikan oleh guru pembimbing, namun hasilnya belum seperti yang diharapkan.

Dengan melihat fenomena di lapangan, maka peneliti akan memberikan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan penguasaan konten. Melalui pemberian layanan penguasaan konten tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan belajar yang lebih menarik. Dalam

layanan penguasaan konten lebih menekankan pada dikuasainya suatu konten tertentu. Penggunaan layanan ini agar bisa mempengaruhi kreativitas siswa dengan diberikan pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi yang disajikan. Dalam hal ini, peneliti dalam memberikan layanan penguasaan konten menggunakan teknik focus group discussion. Dengan menggunakan teknik tersebut, diharapkan siswa memahami dan mantap dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

Seperti halnya saat mengikuti layanan penguasaan konten, siswa seringkali masih ragu dalam memahami potensi diri yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada gejala sebagai berikut: merasa kurang menguasai akademik mata pelajaran tertentu, sering menanyakan hal yang terkait dengan pilihan program studi setelah layanan, belum memahami prestasi yang dimiliki. Oleh karena itu, maka perlu adanya upaya untuk memantapkan minat siswa dalam pemilihan program studi di perguruan tinggi. Dengan diberikannya layanan penguasaan konten dengan teknik focus group discussion diharapkan akan membawa dampak positif bagi siswa sehingga dalam dirinya akan lebih mantap untuk memilih program studi di perguruan tinggi.

Menurut M. Alisuf Sabri minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu (M. Alisuf Sabri, 1995: 84). Menurut Muhibbin Syah minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Muhibbin Syah, 2001: 136). Sedangkan Menurut Ahmad D. Marimba minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu” (Ahmad D. Marimba, 1980: 79). Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah segala sesuatu yang dapat menjadi dorongan seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh rasa tanggung jawab. Kemampuan dalam memahami akan potensi diri siswa sangat diperlukan dalam pengambilan suatu langkah yang positif yang berkaitan untuk merancang jenjang karir di masa depan. Dalam rencana pelaksanaan layanan, diantaranya diberikannya layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004: 2) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan:

Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Menurut Supriyo (2010: 38) mendefinisikan layanan pembelajaran yang sekarang layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya.

Dari uraian pendapat beberapa ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok yang berguna bagi kehidupannya.

Menurut Irwanto (1988: 5) Focus Group Discussion (FGD) didefinisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Sedangkan definisi lain, Focus Group Discussion menurut Sutopo (2006: 73) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Berdasarkan paparan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Teknik FGD adalah salah satu teknik

pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator.

Melihat harapan dan kenyataan di lapangan seperti itu, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling yang berjudul: “Pemantapan Minat Siswa Terhadap Pilihan Program Studi di Perguruan Tinggi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Focus Group Discussion (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling) pada Siswa Kelas XIII MIPA 4 SMA 1 Bae Kudus Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 4 SMA 1 Bae Kudus yang berjumlah 36 siswa. Terdiri dari siswa perempuan berjumlah 26 dan siswa laki-laki berjumlah 10 siswa. Pelaksanaan penelitian melibatkan satu guru pembimbing untuk menjadi observer/kolaborator. Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan adalah: observasi dan skala psikologis. Observasi disini akan digunakan peneliti terutama saat proses pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik FGD berlangsung untuk mengamati jalannya kegiatan, dan sesudah proses layanan informasi.

Peneliti menggunakan skala pemahaman untuk mengamati perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah diberikannya layanan. Peneliti menyusun pedoman observasi yang akan disampaikan kepada siswa kelas XII MIPA 4 tujuannya untuk mendapatkan umpan balik mengenai proses layanan informasi bimbingan dan konseling di kelas tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis “Interactive model” dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) memaparkan/menafsirkan data; 4) pengambilan kesimpulan. Selanjutnya teknik penyajian dalam bentuk deskriptif kualitatif, artinya peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh untuk kemudian mengambil kesimpulan. Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan tercapainya hasil minimal 70%, maka dengan pencapaian itu kemantapan minat siswa dikatakan sudah memenuhi kriteria, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut : siswa mampu memahami kemampuan yang dimiliki, siswa lebih mantap terhadap pilihan prodi yang diminati, siswa mampu memahami arti pentingnya pilihan prodi di perguruan tinggi, siswa mampu memahami prospek masa depan sesuai pilihan prodi yang diminati.

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Dari analisis survei awal tersebut, maka peneliti melakukan observasi kepada kolaborator, berdasarkan hasil observasi menunjukkan pemahaman minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi masih kurang. Dari 36 siswa ada 10 siswa lebih dalam kategori cukup, ada 20 siswa lebih dalam kategori kurang, dan 6 siswa lebih dalam kategori sangat kurang dari beberapa aspek yang diamati.

Siklus 1

Peneliti dalam melaksanakan layanan penguasaan konten dengan teknik FGD secara klasikal dengan menerapkan high touch dan high tech, indikator pemahaman minat. Observasi peneliti dalam menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik FGD (kelompok besar) pada siklus I ini mendapat rata-rata 65. Pada pertemuan kedua memperoleh hasil 70 terjadi peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 60 menjadi 70 dengan nilai peningkatan sebesar 10. Hasil yang dicapai dalam siklus ini masih dalam kategori kurang hal ini dikarenakan peneliti masih

belum berani memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pada saat pemberian materi berlangsung, dan juga peneliti belum berani memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar. Observasi peneliti dalam menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik FGD (kelompok besar) pada siklus I ini mendapat rata-rata 67. Adapun hasil observasi aspek pemahaman minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik FGD (kelompok besar) belum sepenuhnya berhasil, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

Siklus 2

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten dengan memberikan materi dan teknik yang sama, namun dalam pelaksanaannya dengan membentuk kelompok diskusi dengan jumlah kecil yaitu setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Pada metode ini ditekankan kepada semua siswa untuk aktif dalam mengikuti FGD, sehingga diharapkan siswa dapat menumbuhkan keaktifan dan rasa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten. Observasi peneliti dalam menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik FGD (kelompok kecil) pada siklus II ini mendapat rata-rata 77,5. Observasi peneliti dalam menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik FGD (kelompok kecil) pada siklus I ini mendapat rata-rata 82,5.

Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil rata-rata 19, pada pertemuan kedua memperoleh hasil rata-rata 25 terjadi peningkatan dari pertemuan pertama yaitu 19 menjadi 25 dengan nilai peningkatan sebesar 6, terbentuknya kemantapan minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi tersebut menginformasikan bahwa dalam proses pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik FGD (kelompok kecil) peneliti sudah dapat memberikan umpan balik kepada siswa dalam layanan penguasaan konten dengan teknik FGD (kelompok kecil) pada siklus II. Penilaian kolaborator terhadap peneliti dalam melaksanakan layanan penguasaan konten siklus II selama 2 kali pertemuan adalah sebagai berikut: peneliti mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dalam kelas, peneliti memberikan bantuan kepada siswa yang belum memahami materi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut peneliti melaksanakan kerjasama dengan kolaborator (guru pembimbing) XII MIPA 4 SMA 1 Bae Kudus sebagai konsultan, sehingga kesulitan yang peneliti hadapi dapat diselesaikan bersama-sama. Terbatasnya waktu penelitian peneliti memanfaatkan seefektif mungkin agar materi penguasaan konten dapat disampaikan kepada. Keterbatasan referensi di perpustakaan peneliti melengkapi dengan mengakses dari internet.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang menyatakan “terjadi kemantapan minat siswa terhadap pilihan program studi di perguruan tinggi pada kelas XII MIPA 4 semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SMA 1 Bae Kudus melalui layanan penguasaan konten dengan teknik FGD” diterima karena teruji kebenarannya. Kepada guru pembimbing hendaknya mengadakan up grade pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan teknik dalam melaksanakan layanan penguasaan konten setiap saat untuk kebutuhan siswa maupun menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan layanan di kelas.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Hantoro, Eri. 2010. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas XI IA1 Di SMA PGRI 1 Sragen Tahun Ajaran 2009/2010*. Jurusan Bimbingan Konseling FIPUnnes.
- Kresno S, Ella Nurlaela H, Endah Wuryaningsih, Iwan Ariawan. 1999. Aplikasi Penelitian Kualitatif dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Depkes RI. Jakarta.
- M. Luddin Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. Tersedia di *Repository Universitas Muria Kudus*. 2013. diunduh tanggal 15 Januari 2020 .jam 20.00 Wib.
- Mugiarso, H. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Prayitno. 2012. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang : Universitas Negeri Padang Press
- Prayitno. 2004. *Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Ghalia Indonesia Rineka Cipta Samudra Biru
- Sutopo,H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret
- Sutoyo Anwar. 2014. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Winkel & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.Yogjakarta: Media Abadi.